

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI TERANG BULAN
MADRIS SIDOARJO DENGAN MENGGUNAKAN METODE *FULL
COSTING***

SKRIPSI



Oleh:

**BOZO WIMBO NUGROHO
NIM : 14313099**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MAHARDHIKA
SURABAYA
2018**

ABSTRAK

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan metode *full costing*. Menganalisis perbedaan antara metode yang digunakan UMKM terang bulan Madris antara dengan metode *full costing*. Pada jenis penelitian ini adalah studi kasus, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah adalah analisis deskriptif. Hasil pada penelitian ini menjelaskan bahwa ada perbedaan dan selisih perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan metode *full costing*. Hasil perbedaan dan selisih harga pokok produksi setiap varian dan rasa, untuk varian biasa dengan rasa kacang dan coklat Rp 347.765. Varian super dengan rasa kacang dan coklat Rp 295.295. Varian super dengan rasa coklat dan keju Rp 295.295. Varian super dengan rasa pisang dan coklat Rp 295.295. Varian super dengan rasa pisang dan keju Rp 295.295. Varian spesial dengan rasa pisang, coklat dan keju Rp 350.625. Varian spesial dengan rasa coklat dan keju Rp 585.295.

Kata kunci : Harga Pokok Produksi, *Full Costing*.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the calculation of the company's cost of production with the full costing method. Analyzing the differences between the methods used by Madris moon bright UMKM with the full costing method. In this type of research is a case study, data collection techniques used are interview data collection techniques, observation and documentation. The data analysis technique used to answer the problem formulation is descriptive analysis. The results of this study explain that there are differences and differences in the calculation of the cost of production of the company with the full costing method. Hasil difference and difference in cost of production for each variant and taste, for the usual variant with peanut and chocolate flavor Rp. 347,765. Super variant with peanut and chocolate flavor Rp. 295,295. Super variant with chocolate and cheese flavor Rp. 295,295. Super variant with banana and chocolate flavor Rp. 295,295. Super variant with banana and cheese flavor Rp. 295,295. Special variants with banana, chocolate and cheese flavor Rp. 350,625. Special variants with chocolate and cheese flavor Rp. 585,295.

Keywords: Cost of Production, Full Costing.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil Menengah atau dikenal dengan UMKM memiliki banyak peran dalam mengurangi pengangguran, serta meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga dapat mandiri dalam menopang ekonominya. Pelaku UMKM harus mampu berkembang dan bertahan seiring dengan ketatnya persaingan usaha. Terlebih lagi masyarakat Indonesia saat ini sedang gencar adanya pasar bebas atau yang lebih di kenal dengan sebutan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Dalam dunia usaha, bisnis jasa pelayanan dan bisnis makanan merupakan bidang usaha yang tak akan pernah lekang oleh waktu. Seakan terus menjadi primadona tersendiri apapun jenis usahanya baik jasa, pelayanan kuliner maupun bisnis lainnya. Kualitas produk dapat dilihat dari bahan baku yang digunakan dan harga jual produk masih dapat bersaing dipasar. Kegiatan produksi membutuhkan pengorbanan sumber ekonomi yaitu berbagai jenis biaya untuk menghasilkan suatu produk yang dipasarkan. Biaya-biaya tersebut akan menjadi dasar dalam menentukan harga pokok produksi.

Mulyadi (2014:7) menyebutkan akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok, yaitu penentuan biaya produk, pengendalian biaya, dan pengembalian keputusan khusus. Untuk memenuhi tujuan penentuan biaya produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang telah terjadi di masa lalu atau data historis. Akuntansi biaya adalah bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur dan pelaporan informasi biaya yang digunakan (Bastian dan Nurlela, 2013:4)

Terdapat dua pendekatan dalam menentukan harga pokok produksi yaitu metode *full costing* dan metode *variabel costing*. *Full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang meemperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi,

yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel ataupun tetap. Sedangkan *variabel costing* adalah metode penentuan harga pokok proksi (HPP) yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku *variabel* ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel (Mulyadi, 2014:17-18).

Permasalahan mengenai harga pokok produksi pada umumnya berasal dari kurangnya atau bahkan tidak adanya proses (pencatatan) akuntansi yang baik yang dilakukan oleh para pelaku UMKM. Hal tersebut terjadi karena UMKM tidak terbiasa dengan mencatat dan menyusun laporan keuangan sebagai gambaran kegiatan usaha. Dengan demikian laporan keuangan terlihat menjadi suatu komponen yang seharusnya oleh kegiatan usaha, jika ingin mengembangkan usaha atau menjaga kelangsungan usahannya. Kebiasaan dalam mencatat setiap semua kegiatan yang terjadi dan menyusun laporan keuangan perlu ditumbuhkan dikalangan para pelaku usaha.

Harga pokok produksi merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan suatu harga pokok produk, karena penentuan harga pokok produk yang tepat akan mempengaruhi dalam menentukan harga jual yang tepat sehingga kedepannya diharapkan untuk memperoleh laba maksimum. Laba merupakan tujuan utama dari perusahaan dan perusahaan berusaha memaksimalkan laba dengan berusaha meraih penjualan yang tinggi dan menekan biaya produksi yang rendah.

Untuk menghasilkan laba yang optimal UMKM dapat melakukan dua cara, cara yang pertama dengan menaikkan harga jual. Dengan demikian dapat meningkatkan laba namun dalam kondisi persaingan yang semakin ketat ini, UMKM tidak mudah menaikkan harga jual karena dapat menyebabkan konsumen lari ke produk pesaing yang memiliki harga yang lebih murah dengan kualitas dengan mutu produk yang sama. Cara kedua dengan menekan biaya produksi secara efisien dengan mengendalikan komponen –

komponen biayanya sehingga biaya produksi yang di tekan seminimal mungkin. Biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan biaya pokok terlalu tinggi, yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk yang akhirnya akan menurunkan laba . Untuk itu biaya produksi harus di catat dengan baik dan di hitung dengan benar dan tepat sehingga dapat menghasilkan harga jual pokok produk yang tepat.

Salah satu UMKM yang sedang berkembang saat ini adalah UMKM terang bulan Madris terletak di desa Bluru Kidul Sidoarjo. Berdasarkan survei di UMKM terang bulan Madris menunjukkan untuk proses pencatatan penerimaan dan pengeluaran jumlah uang dan barang. Namun pencatatan itu hanya sebatas perkiraan saja.

Metode yang digunakan dalam penentuan harga pokok produk UMKM terang bulan Madris, belum menggunakan metode *full costing* UMKM ini masih melakukan perhitungan yang sederhana yaitu mengumpulkan total keseluruhan biaya yang digunakan untuk mentukan harga pokok produk. Untuk biaya produksi, UMKM ini lebih berfokus pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Hal ini dapat mempengaruhi dalam menetapkan harga satuan harga pokok produk dan menentukan harga jual. Oleh karena itu diperlukan metode yang tepat dalam menentukan harga pokok suatu produk dalam UMKM sebagai dasar menentukan harga jual produk.

Karena sangat penting menetapkan harga pokok dalam suatu UMKM maka penulis mengangkat topik *full costing* pada UMKM terang bulan Madris. Penelitian ini menganalisa antara harga pokok produksi menurut UMKM terang bulan Madris dengan menerapkan metode *full costing*'.

Berdasarkan latar belakang ini permasalahan yang akan diangkat tersebut maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul:

“Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Terang Bulan Madris Dengan Menggunakan Metode *Full Costing*”

1.2 Rumusan Masalah

Harga pokok produk merupakan hal yang sangat penting. Karena harga pokok produk dapat digunakan untuk dalam pengambilan keputusan perusahaan dalam menentukan harga jual produknya. Selama ini pemilik UMKM Terang Bulan Madris telah melakukan penentuan harga pokok produk. Akan tetapi UMKM terang bulan Madris dalam menentukan harga pokok produksi belum dapat menunjukkan harga pokok produk yang tepat. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya dan supaya pembahasan dalam penelitian ini lebih mudah dipahami, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara atau metode yang digunakan UMKM terang bulan Madris dalam menghitung harga pokok produk ?
2. Bagaimana penentuan harga pokok produk UMKM terang bulan Madris menggunakan metode *full costing* ?
3. Bagaimana perbedaan hasil penentuan harga pokok produk UMKM terang bulan Madris dengan menggunakan metode *full costing* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki tujuan, demikian juga penelitian ini memiliki beberapa tujuan dalam hubungannya dengan obyek penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui cara atau metode yang digunakan UMKM terang bulan Madris dalam menghitung harga pokok produk.
2. Untuk mengetahui penentuan harga pokok produk UMKM terang bulan Madris dengan menggunakan metode *full costing*.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil penentuan harga pokok produk UMKM terang bulan Madris dengan menggunakan metode *full costing*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yg ingin dicapai ,maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Yang dapat digunakan sebagai masukan penelitian kedepannya. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Aspek Akademis

Selain untuk mendapatkan gelar sarjana, peneliti dapat menambah pengetahuan tentang penentuan harga pokok produk dengan menggunakan metode *full costing* serta mengetahui sampai sejauh mana teori yang didapat saat dibangku kuliah dapat diterapkan di dunia kerja.

2. Aspek Praktis

Memberikan saran perhitungan harga pokok produksi yang lebih terinci atau mencakup semua biaya-biaya, sehingga dapat memberikan manfaat bagi manajemen untuk menentukan harga jual dan keputusan manajemen dalam mengambil langkah yang strategis ke depannya.

3. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai bahan refrensi penelitian selanjutnya terkait dengan perhitungan harga pokok produksi.

2.Landasan Teori

2.1 Peranan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

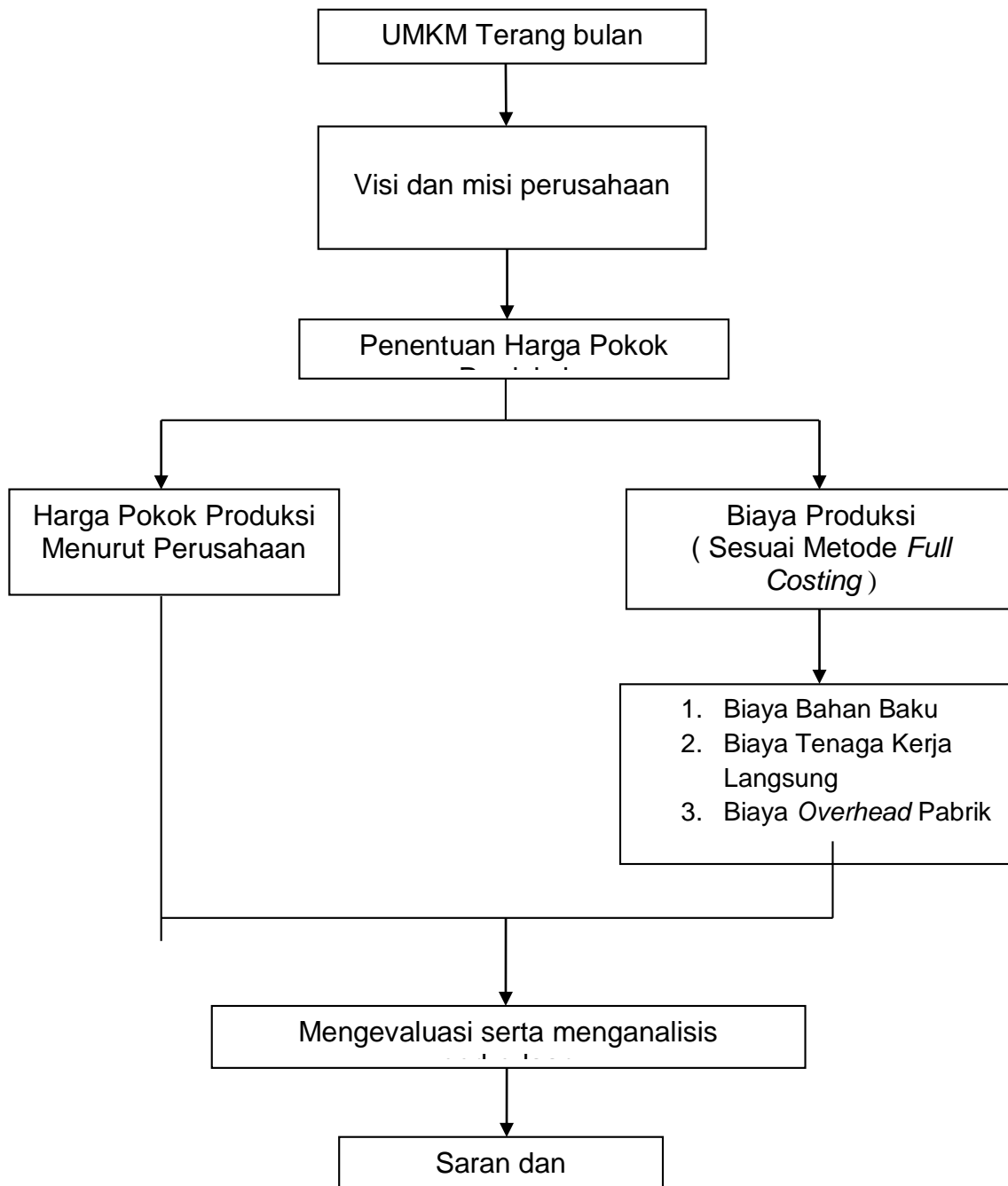
Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pengertian Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil.

2.2 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya memiliki peranan yang sangat penting bagi manajemen perusahaan agar memiliki pemahaman dalam melakukan penetapan harga pokok suatu produk yang di hasilkan guna meningkatkan atau mengoptimalkan keakuratan laba.

Menurut Mulyadi (2015 :7) menyatakan bahwa : Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan dan pejualan produk atau jasa, dengan cara – cara tertentu, serta penafsirannya terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.

2.1 Kerangka Berfikir



Gambar 2.3 Bagan Kerangka Berfikir

Sumber : Data Diolah

3.METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan rangkaian penelitian sebagai suatu usaha untuk menentukan, mengembangkan dan mengkaji suatu kebenaran dari pengetahuan sehingga dapat terlaksana dengan baik. Dengan menggunakan metode penelitian, seorang peneliti dapat dengan mudah menentukan cara kerja bagi pemecahan masalah secara sistematis dalam melaksanakan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Setelah itu penulis akan melanjutkan analisa untuk mencari pengaruh variabel dengan variabel lain.

Variabel penelitian ini adalah biaya - biaya yang merupakan biaya dari aktivitas dalam produksi hingga pemasaran terang bulan dalam UMKM Terang Bulan Madris.

Biaya Bahan Baku

Bahan baku adalah keseluruhan bahan utama untuk pembuatan produk jadi. Biaya bahan baku dalam penelitian ini adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku sehingga produk jadi tersebut siap untuk dijual yang terdiri dari tepung, telur, gula, margarin, air, vanili dan fernipan.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk menurut Mulyadi (2014). Jam standar tenaga kerja langsung (JSTKL) adalah taksiran dejumlah jam tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk memproduksi satu unit produk tertentu.

Biaya tenaga kerja disini yaitu jumlah biaya keseluruhan yang dibayarkan untuk karyawan yang merupakan tenaga kerja dalam pembuatan terang bulan.

Biaya Overhead Pabrik

Biaya *overhead* adalah biaya-biaya yang secara tidak langsung berkaitan dengan pembuatan produk yang terdiri dari biaya bahan penolong, tenaga kerja tidak langsung, penyusutan kendaraan serta pemeliharaan fasilitas pabrik.

Biaya *overhead UMKM* ini akan dihitung satu persatu menurut penggunaanya terhadap satu produk hasil dari pabrik yang terdiri dari berbagai aktivitas pemeliharaan, penggunaan tenaga kerja tidak langsung, penggunaan bahan penolong dan biaya tidak langsung seperti listrik dan telepon.

Sumber Dan Pengumpulan Data

Penelitian ini memerlukan data untuk bahan penganalisa, baik yang digunakan data primer maupun data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari objek penelitian melalui keterangan – keterangan dari objek penelitian langsung dari sumbernya melalui observasi, wawancara dan konsultasi. Data sekunder bersumber dari pengumpulan atau yang menunjang data primer yang bersumber dari buku, jurnal, laporan tahunan, literatur, studi pustaka dan dokumen lain yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan ada 2 jenis, yaitu :

1. Data kuantitatif

Data kuantitatif berupa data – data dalam perusahaan yang diukur dalam satuan volume dan satuan uang / moneter, seperti pengelompokan biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik dan biaya – biaya yang lain yang diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan peneliti lakukan.

2. Data kualitatif

Data kualitatif berupa informasi penjelasan dari pemilik, karyawan yang dianggap mengetahui tahapan tahapan pada produksi terang bulan dari bahan baku hingga menjadi produk

jadi hingga siap untuk di jual kepada pembeli, yang berhubungan langsung dengan metode pengumpulan data.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan data mengenai proses pembuatan terang bulan selain itu juga difokuskan pada biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan untuk memproduksi terang bulan tersebut sampai ketangan konsumen atau pembeli.

3.5.2 Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Metode ini dilakukan penulis untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran secara langsung yang lebih luas tentang perusahaan yang akan diteliti.

3.5.2 Studi Pustaka

Metode pengumpulan data dengan cara mempelajari sumber-sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penulisan skripsi ini. Data yang dihasilkan dari pustaka hanya data pelengkap untuk penentuan harga pokok produk.

3.5.4 Dokumentasi

Data yang dihasilkan dari dokumentasi penelitian ini adalah data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang biaya-biaya yang ada kaitannya dengan penentuan harga pokok produk pada UMKM Terang Bulan Madris.

3.6 Analisa Data

Tahap-tahap analisa data penelitian ini :

1. Mengidentifikasi dan mengelompokkan biaya produksi.

2. Melakukan perhitungan harga pokok produk berdasarkan tata cara yang dilakukan perusahaan dengan menjumlahkan semua pengeluaran pada bulan April 2018.
3. Menghitung harga pokok produk berdasarkan metode *full costing*.
 - a. Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi baik biaya tetap maupun biaya variabel kedalam harga pokok produksi. Unsur-unsur biaya produksi menurut metode *full costing*:
 1. Biaya bahan baku
 2. Biaya tenaga kerja langsung
 3. Biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat tetap maupun variabel
 - b. Menghitung harga produk menggunakan metode *full costing*.
4. Menganalisa perbedaan hasil perhitungan antara perhitungan perusahaan dengan metode *full costing*.

4. ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah UMKM Terang Bulan Madris

Usaha terang bulan yang menjadi objek penelitian ini adalah usaha milik Bapak Hadi, yang berlokasi di Jalan Raya Bluru kidul Kota Sidoarjo. UMKM Terang bulan Madris ini mengawali karir sebagai karyawan restoran nasi padang beliau berhenti berpindah tempat kerja di toko roti bakery bogasari . Pada tahun 1997 ditempat kerja toko roti sebagai pembuat roti selalu mencoba mengembangkan resep resep roti dan menciptakan inovasi. Pada Tahun 1999 bapak hadi berhenti dan membuat usaha dirumah berjualan, membuat roti sendiri dibantu istrinya. Bapak Hadi mengikuti pelatihan untuk membuat terang bulan. Setelah mengikuti pelatihan bapak Hadi membuka usaha terang bulan yang bernama Madris pada tahun 2001 bulan Desember , pada awalnya

hanya mempunyai satu karyawan yaitu keponakannya diajak bekerja sama pak Hadi. Dalam pemasaran pak Hadi memberikan beberapa tester dan memberitahukan keteman-temanya kalau sekarang usaha terang bulan. Untuk cerita nama Madris berasal singkatan dari hemat dan laris.

Dengan varian biasa dengan rasa kacang dan cokelat adalah Rp 1.159 per terang bulan, jumlah produksi selama satu bulan sebanyak 300 jadi selisih biaya produksi satu bulan adalah Rp 347.765.

Pada varian super dengan rasa kacang dan cokelat selisih harga pokok produksi per terang bulan adalah Rp 590 jumlah produksi tenpe ukuran sedang selama satu bulan sebanyak 500 , selisih biaya produksi selama satu bulan adalah Rp 295.295.

Sedangkan varian super dengan rasa cokelat dan keju selisih harga pokok produksi per terang bulan adalah Rp 590 jumlah produksi selama satu bulan sebanyak 500 , selisih biaya produksi selama satu bulan adalah Rp 295.295.

Sedangkan varian super dengan rasa pisang dan cokelat selisih harga pokok produksi per terang bulan adalah Rp 590 jumlah produksi tenpe ukuran sedang selama satu bulan sebanyak 500 , selisih biaya produksi selama satu bulan adalah Rp 295.295.

Sedangkan varian super dengan rasa pisang dan keju selisih harga pokok produksi per terang bulan adalah Rp 590 jumlah produksi tenpe ukuran sedang selama satu bulan sebanyak 500 , selisih biaya produksi selama satu bulan adalah Rp Rp 295.295..

Sedangkan varian spesial dengan rasa pisang, cokelat dan keju selisih harga pokok produksi per terang bulan adalah Rp 501 jumlah produksi tenpe ukuran sedang selama satu bulan sebanyak 700 , selisih biaya produksi selama satu bulan adalah Rp Rp 350.625.

Sedangkan varian spesial dengan rasa coklat dan keju selisih harga pokok produksi per terang bulan adalah Rp 1.170 jumlah produksi selama satu bulan sebanyak 500 , selisih biaya produksi selama satu bulan adalah Rp 585.295

Tabel 4.55. Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan dengan Metode *Full Costing*.

Varian	Perusahaan		Metode <i>Full Costing</i>		Selisih	
	Total Biaya Produksi	Harga Pokok Produksi / Unit	Total Biaya Produksi	Harga Pokok Produksi / Unit	Harga Pokok Produksi	Harga Pokok Produksi / Unit
Biasa Kacang + coklat	Rp 3.734.000	Rp 12.447	Rp 4.081.765	Rp 13.606	Rp 347.765	Rp 1.159
Super Kacang + coklat	Rp 6.100.000	Rp 12.200	Rp 6.395.295	Rp 12.790	Rp 295.295	Rp 590
Super Cokelat + keju	Rp 6.250.000	Rp 12.500	Rp 6.545.295	Rp 13.090	Rp 295.295	Rp 590
Super Pisang + coklat	Rp 6.600.000	Rp 13.200	Rp 6.895.295	Rp 13.790	Rp 295.295	Rp 590
Super pisang + keju	Rp 6.720.000	Rp 13.440	Rp 7.015.295	Rp 14.030	Rp 295.295	Rp 590
Spesial Pisang, coklat dan keju	Rp 10.386.000	Rp 14.837	Rp 10.736.625	Rp 15.338	Rp 350.625	Rp 501
Spesial Cokelat + keju	Rp 6.420.000	Rp 12.840	Rp 7.005.295	Rp 14.010	Rp 585.295	Rp 1.170
Jumlah	Rp 46.210.000	Rp 91.464	Rp 48.674.865	Rp 96.654	Rp 2.464.865	Rp 5.190

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas mengenai perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan tidak mengklafikasikan biaya-biaya yang sesuai dan belum memasukkan beberapa biaya kedalam perhitungannya.

1. Jadi perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan yaitu sebesar Rp 3.734.000 untuk terang bulan varian biasa dengan rasa coklat kacang, untuk terang bulan varian super dengan rasa coklat dan kacang adalah Rp 6.100.000, untuk terang bulan varian super dengan rasa coklat dan keju adalah Rp 6.250.000, untuk terang bulan varian super dengan rasa pisang dan coklat adalah Rp 6.600.000, untuk terang bulan variasi super dengan rasa pisang dan keju adalah Rp 6.720.000, untuk terang bulan variasi spesial dengan rasa pisang, coklat dan keju adalah Rp 10.386.000 dan terang bulan variasi spesial dengan rasa coklat dan keju adalah Rp 6.420.000.
2. Jadi perhitungan menggunakan metode *full costing* harga pokok produksi yang di hitung sebesar Rp 4.081.765 untuk terang bulan varian biasa dengan rasa coklat kacang, untuk terang bulan varian super dengan rasa coklat dan kacang adalah Rp 6.395.295, untuk terang bulan varian super dengan rasa coklat dan keju adalah Rp 6.545.295, untuk terang bulan varian super dengan rasa pisang dan coklat adalah Rp 6.895.295, untuk terang bulan variasi super dengan rasa pisang dan keju adalah Rp 7.015.295, untuk terang bulan variasi spesial dengan rasa pisang, coklat dan keju adalah Rp 10.736.625, dan terang bulan variasi spesial dengan rasa coklat dan keju adalah Rp 7.005.295.

3. Perbedaan antara harga pokok produksi menurut perusahaan dengan menggunakan metode *full costing* yaitu total sebesar Rp Rp 2.464.865. Karena dalam metode *full costing* adanya pembebanan penyusutan aset tetap yang dimiliki sebesar Rp 147.295, dan pembebanan biaya perawatan dan perbaikan sebesar Rp 200.000.

5.2 Saran

Bagi perusahaan

- a. Dalam penentuan harga pokok produk hendaknya UMKM terang bulan Madris menggunakan metode *full costing*. Karena metode *full costing* lebih akurat dalam memasukan semua komponen yang digunakan selama proses produksi berlangsung. Sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat karena dengan menggunakan perhitungan biaya yang lebih terinci, harga pokok produksi yang ditetapkan juga akan lebih tepat . Hal ini juga dapat mempengaruhi kepada penentuan harga jual yang dihasilkan.
- b. Dalam penentuan harga pokok produk selain menggunakan metode *full costing* ada yang lebih baik untuk penentuan harga pokok produk UMKM terang bulan Madris menggunakan metode ABC Sistem Kalkulasi Biaya Berdasarkan Aktivitas, memperbaiki sistem pada kalkulasi biaya dengan cara mengidentifikasi aktivitas individual sebagai objek biaya pokok. memang dengan menggunakan metode *full costing* dan metode ABC harga pokok produksi lebih tinggi karena adanya biaya – biaya yang harus dihitung, oleh karena itu penjual membeli bahan baku mencari *supplier* atau agen yang lebih murah agar tidak menaikkan harga dan membuat pelanggan berkurang.
- c. UMKM sebaiknya menghitung biaya perawatan dan pemeliharaan mesin setiap bulannya sehingga mesin terawat, walaupun pada setiap bulan tidak terjadi kerusakan .
- d. UMKM terang bulan Madris hendaknya setelah proses pengadukan adonan terang bulan disaring terlebih dahulu sehingga bilamana ada batu atau kotoran dari bahan baku yang ikut tercampur.

- e. UMKM hendaknya memakai wajan untuk mengsangrai kacang tanah, agar lebih ekonomis dan mengurangi biaya listrik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, B dan Nurlela. 2010 . *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya (Cost Accounting)* buku 1 edisi 14.
- Halim, a. *Et. al.*, 2013. *Akuntansi manajemen : Akuntansi Manajerial*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Komara, bintang dan Ade Suparma. 2016. Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi. Volume 5. Edisi 9. Oktober 2016. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada CV Salwa Meubel*. Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi.
- Krismiaji dan Aryani. 2011. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Edisi kelima. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen perusahaan YKPN.
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-16. Bandung: Alfabeta
- Samryn, L.M. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Sujarweni, V.Wiratmaa. 2015. *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pusta Baru Press.
- Supriyono. 2013. *Akuntansi Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPEF.
- Widyalestariningtyas. *Et. al.*, 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kesatu. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Wuryansari, Anis 2016. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga jual Studi Kasus di perternakan Seraphine Yogyakarta. Skripsi Dipublikasi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.